



Kurikulum Pesantren dan Kesetaraan Pendidikan Agama Islam: Potret Dinamika Ma'had SMP Tasywiqith Tholibat Kudus

¹Iffah Maulida 'Alawiyyah, ²Muhammad Miftah

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

Email: Iffahmaulida@ms.iainkudus.ac.id

Abstract

The implementation of the Islamic boarding school curriculum and the equality of Islamic religious education in educational institutions is crucial. This research aims to examine the dynamics of the Islamic boarding school curriculum and equality of Islamic religious education at Ma'had Middle School TBS Kudus. In the context of Islamic education, Islamic boarding schools have an important role in forming character and strengthening students' religious understanding. However, challenges arise when it comes to aligning the traditional Islamic boarding school curriculum with national education standards that emphasize equality and competency. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation studies. This research also uses Michel Foucault's theory of power relations as a research analysis tool. The research results show that Ma'had SMP TBS Kudus has integrated the Islamic boarding school curriculum with the national curriculum through a flexible approach, without eliminating the values of Islamic scientific traditions. Equality in religious education is achieved through synchronization of Islamic and general materials, as well as evaluation of competency-based learning and akhlakul karimah. This dynamic reflects the Islamic boarding school's adaptive efforts to respond to the needs of the times, without losing its distinctive Islamic identity, namely the traditional curriculum and the national curriculum.

Keywords: Islamic boarding school curriculum; educational equality; Islamic religious education; Ma'had; TBS Kudus Middle School

Abstrak

Penerapan kurikulum pesantren dan kesetaraan pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika kurikulum pesantren dan kesetaraan pendidikan agama Islam di Ma'had SMP TBS Kudus. Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memperkuat pemahaman keagamaan santri. Namun, tantangan muncul ketika harus menyelaraskan kurikulum tradisional pesantren dengan standar pendidikan nasional yang menekankan kesetaraan dan kompetensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Field research dan literatur penelitian ini juga menggunakan teori relasi kuasa dari Michel Foucault sebagai pisau analisis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had SMP TBS Kudus telah mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional melalui pendekatan yang fleksibel, tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi keilmuan Islam. Kesetaraan pendidikan agama dicapai melalui sinkronisasi materi diniyah dan umum, serta evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi dan akhlakul karimah. Dinamika ini mencerminkan upaya adaptif pesantren dalam menjawab kebutuhan zaman, tanpa kehilangan identitas keislaman yang khas yaitu kurikulum tradisional dan kurikulum nasional.

Kata Kunci: kurikulum pesantren; kesetaraan pendidikan; pendidikan agama Islam ;Ma'had.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah proses sistematis untuk menanamkan, mengembangkan, dan memantapkan nilai-nilai iman yang menjadi landasan spiritual bagi individu, membentuk perilaku sesuai ajaran agama. Nilai-nilai iman ini mencakup aspek lahiriah dan rohaniah yang mendorong perilaku seseorang (Tsaniyatus Sa'diyah 2022). Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik yang mempunyai pemahaman secara mendalam tentang ajaran Islam, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dengan penuh keyakinan dan akhlak mulia (Darise 2021).

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai akar historis yang kuat pada pendidikan nasional Indonesia, terutama melalui keberadaan lembaga pesantren. Pesantren telah menjadi benteng moral dan pusat pembentukan karakter umat Islam sejak sebelum kemerdekaan. Dalam perkembangannya, sistem pendidikan pesantren dihadapkan pada tuntutan zaman untuk bertransformasi, salah satunya dengan mengintegrasikan kurikulum tradisional ke dalam kerangka pendidikan nasional yang menuntut kesetaraan mutu dan relevansi materi (Azra 2012). Maka dari itu, membahas mengenai Pendidikan Agama Islam, secara makna maupun tujuannya haruslah merujuk pada penimplemntasikan nilai-nilai Agama Islam. Titik utama tujuan harus dibuat dalam setiap pengajaran supaya bisa memperoleh tujuan seperti yang diharapkan kurikulum (Muhajarah 2022).

Kurikulum pesantren juga menggunakan konsep kurikulum modern. Akan tetapi kandungan dari kurikulum yang meliputi lima bagian di atas tentu berbeda dengan kurikulum yang dikembangkan di lembaga pendidikan non pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang fokus pada kajian keislaman dan pengembangan spiritualitas santri (Nur and Nasution 2022). Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai dimensi yang berbeda dengan pendidikan sekuler, pendidikan pesantren menggunakan tiga metode utama dalam mengajarkan kitab-kitab kuning tersebut. Pesantren memiliki tiga metode utama yang seringkali digunakan di pesantren yaitu metode sorongan, bandongan atau

wetonan. Selanjutnya berkembang menjadi, musyawarah, pengajian pasaran, hafalan, demonstrasi, *rihlah ilmiah, muhawarah, mudzakah, riyadhah* (Siti Yumnah 2023).

Dalam upaya mewujudkan sistem pendidikan agama Islam yang setara dan relevan dengan perkembangan zaman, pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia turut menghadapi tantangan yang besar, khususnya dalam hal penyusunan dan penerapan kurikulum yang inklusif dan adaptif. Ma'had SMP TBS Kudus, sebagai salah satu pesantren salafiyah ternama, menggambarkan potret nyata dinamika tersebut. Di satu sisi, pesantren ini tetap mempertahankan tradisi keilmuan klasik dengan pendekatan kitab kuning yang kuat di sisi lain, tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum nasional serta kebutuhan peserta didik era modern menjadi tekanan yang tak terelakkan. Kurikulum yang diterapkan di Ma'had TBS sering kali belum sepenuhnya mengakomodasi prinsip kesetaraan pendidikan, terutama dalam hal akses, metode pembelajaran yang ramah gender, serta pendekatan terhadap santri dengan latar belakang sosial yang berbeda. Problem utama yang muncul adalah bagaimana memadukan nilai-nilai tradisional Islam dengan sistem pendidikan nasional tanpa mengorbankan prinsip inklusivitas dan keadilan dalam pendidikan. Hal ini memperlihatkan pentingnya reformulasi kurikulum pesantren agar mampu memberikan ruang belajar yang setara bagi seluruh santri, baik laki-laki maupun perempuan, serta dari berbagai lapisan masyarakat.

Salah satu model kurikulum yang menarik untuk dikaji adalah Ma'had SMP TBS Keramat Kudus. Lembaga ini menggabungkan sistem pesantren tradisional dengan kurikulum formal tingkat SMP. Keunikan Ma'had ini terletak pada kemampuan dalam menjaga nilai-nilai khas pesantren (seperti pembelajaran kitab kuning dan pembinaan akhlak) sekaligus memenuhi standar kurikulum nasional. Hal ini mencerminkan adanya dinamika dan upaya harmonisasi antara dua sistem pendidikan yang memiliki orientasi berbeda.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana kurikulum pesantren diterapkan di Ma'had SMP TBS Keramat Kudus serta sejauh mana kesetaraan pendidikan agama Islam tercapai di dalamnya. Fokus utama adalah pada strategi integrasi kurikulum, metode pembelajaran, tantangan dan solusi yang

dihadapi dalam implementasinya. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan model pendidikan pesantren yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas keislaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, ialah penelitian yang berupaya mengumpulkan data dan informasi yang sudah ada atau sudah terjadi di lapangan (*field Research*) untuk prosedur penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang bisa diamati (Syahrizal and Jailani 2023). Penelitian ini berfokus pada kejadian yang diamati langsung di lapangan dengan menguraikan penerapan kurikulum pesantren dan kesetaraan Pendidikan Agama Islam di Ma'had SMP TBS Kudus. Penelitian ini termasuk jenis studi kasus, karena fokusnya terletak pada satu lokasi tertentu dengan tujuan menggali potret dinamika yang berlangsung secara rinci dan kontekstual.

Sumber data primer didapatkan langsung dari lapangan melalui wawancara dengan informan yang relevan, observasi, serta dokumentasi. Informan utama pada penelitian ini yaitu pengasuh ma'had atau ustadz/ustadzah, santri, serta pihak pengelola kurikulum di Ma'had SMP TBS Kudus. Data sekunder yang digunakan meliputi kata-kata, tindakan, dan dokumen, yang diperoleh melalui teknik pengamatan, wawancara, serta dokumentasi.

Analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan akhir (Sugiyono 2023). Pada penelitian ini, observasi serta dokumentasi digunakan sebagai metode utama memperoleh data dan penggalian informasi. Catatan perkembangan kurikulum pesantren juga diambil selama proses observasi untuk mendukung temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Kurikulum Pesantren

Kurikulum adalah rencana pendidikan terstruktur yang mencakup materi pembelajaran dan pengalaman belajar, disusun berdasarkan standar yang berlaku

untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ini menjadi acuan bagi pendidik dalam proses pembelajaran. Secara bahasa kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum* yang berarti *lintasan* atau *jalur* yang harus ditempuh." Istilah ini kemudian diadopsi dalam konteks pendidikan untuk merujuk pada rencana pembelajaran yang sistematis, mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai hasil belajar tertentu. Kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Zainal Arifin 2012). Menurut Dakir, kurikulum mencakup seluruh program yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran, tidak hanya dari segi administrasi, tetapi juga mencakup keseluruhan aspek yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ini berarti kurikulum tidak hanya tentang rencana pelajaran, tetapi juga mencakup metode, materi, evaluasi, dan semua elemen yang berkontribusi pada pengalaman belajar peserta didik. Kurikulum yang komprehensif dan terstruktur dengan baik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif Nana Sudjana menambahkan, Kurikulum adalah tekad dan harapan yang diaplikasikan pada bentuk rancangan atau program pendidikan yang dilakukan oleh pendidika di lembaga pendidikan. Kurikulum memiliki fungsi sebagai niat dan rencana, sedangkan pelaksanaannya ialah proses belajar mengajar. Dalam proses ini akan terjadi interaksi antara pengajar dan siswa sebagai koresponden pelaksanaan pendidikan dan pengajaran (Rahayu et al. 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada Rabu, 7 Mei 2025 dengan Ustadzah Ma'had SMP TBS Kudus sekaligus sebagai murobbi dan ketua Ma'had SMP TBS Kudus yaitu Ustadzah Amrita Syifa S.Pd., diperoleh informasi bahwa kurikulum pesantren di Ma'had SMP TBS Kudus. Seperti yang disampaikan beliau:

"Kurikulum pesantren di Ma'had SMP TBS Kudus mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Namun, sebelum penerapan kurikulum tersebut ada rapat terkait kurikulum yang akan dilaksanakan rapat tersebut dihadiri para guru, uztadz/ustadzah dan para masyayikh TBS"

Informasi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum pesantren telah mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional untuk meningkatkan pemahaman santri dalam belajar dalam bidang agama maupun

umum dan penerapan kurikulum tersebut bisa menjadi strategi utama dalam meningkatkan pemikiran belajar santri.

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan santri Ma'had SMP TBS Kudus Ascarya Wulan Jihad pada Rabu, 7 Mei 2025, mengungkapkan bahwa penerpaan kurikulum pesantren di Ma'had SMP TBS Kudus mendapat respon positif dari santri. Hal ini tercemin dari pernyataanya:

"Menurut saya, kurikulum pesantren di Ma'had SMP TBS sangat membantu kak, terutama ketika belajar di ma'had mendapatkan ilmu agama dan ketika di SMP mendapatkan ilmu umum serta ilmu agama juga jadi, bisa seimbang antara kurikulum di pesantren dan di sekolah."

Dukungan terhadap kurikulum pesantren juga sangat baik, sebagaimana disampaikan oleh Pengasuh Ma'had SMP TBS Yai Hassan pada tanggal 9 Mei 2025, mengungkapkan bahwa:

"Kurikulum pesantren di Ma'had SMP TBS memberikan kontribusi terhadap kesetaraan pendidikan Agama Islam"

Berbicara Pesantren, maka kita dihadapkan dengan persoalan bagaimana cara menata di waktu mendatang santri di zaman sekarang. Pesantren adalah lembaga pendidikan khas Indonesia yang telah ada sejak lama dan menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang, termasuk peneliti, untuk mempelajari dan memahami berbagai aspeknya (Abdul Mu'id 2019). Pesantren juga disebut salah satu pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Pesantren muncul sebagai respons masyarakat untuk mengintegrasikan budaya lokal dengan ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang menguasai ilmu agama dan memiliki etika serta akhlak mulia. Dengan demikian, pesantren berperan penting di dalam mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia (Hanafi et al. 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada Rabu, 7 Mei 2025 dengan Pengasuh Ma'had SMP TBS Kudus yaitu Kyai Hasan, diperoleh informasi bahwa pesantren di Ma'had SMP TBS Kudus. Seperti yang disampaikan beliau:

" Pesantren di Ma'had SMP TBS berdiri dari awal berdirinya SMA TBS Keramat . Kudus yang mana pada saat itu Masyayikh TBS dan Pengurus TBS mempunyai keinginan sekaligus untuk mendirikan Pesantren / Ma'had TBS khusus putri setelah 2 tahun berjalan didirikan SMP TBS Kudus setelah itu Ma'had TBS juga ada santri dari SMP dengan Visi dan Misinya yaitu : Mencetak tujuan Al-Qur'an & Santriwati yang Hafidzoh"

Informasi tersebut menyampaikan bahwa pesantren merupakan

lembaga pendidikan tradisional dengan tujuan santri untuk memperoleh pelajaran dari seorang kyai dan asatidz dengan pelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan keislaman. Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan santri Ma'had SMP TBS Kudus Fatma Qurratu Aini Ramadhan pada Rabu, 7 Mei 2025, mengungkapkan bahwa pesantren di Ma'had SMP TBS Kudus mendapat respon positif dari santri. Hal ini tercermin dari pernyataannya:

“ Saya di Ma'had SMP TBS Kudus merasa senang dan nyaman karena disini saya bisa belajar ilmu agama dengan kitab-kitab klasik dan menghafal Al-Qur'an dengan guru-guru hebat selain itu saya bisa belajar ilmu umum di SMP terkhusus pada Bahasa Inggris karena setiap hari pada saat pembelajaran muhadhoroh di Ma'had diwajibkan berdialog dengan Bahasa Inggris “

Kurikulum pesantren memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari kurikulum lembaga pendidikan formal. Kurikulum pesantren seringkali lebih fokus pada pendidikan agama dan nilai-nilai spiritual, dengan penekanan pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman, etika, dan akhlak. Meskipun tujuan dan pendekatannya berbeda, kurikulum pesantren tetap dirancang untuk membimbing proses pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan dalam pembentukan karakter dan pengetahuan peserta didik (Asdlori 2023). Kurikulum pesantren mencakup berbagai mata pelajaran dan kegiatan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, yang dirancang guna membentuk santri secara menyeluruh sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan pesantren (Nurkholis and Santosa 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada Jum'at, 9 Mei 2025 dengan Pengasuh Ma'had SMP TBS Kudus yaitu Kyai Hasan, diperoleh informasi bahwa penerapan pesantren di Ma'had SMP TBS Kudus. Seperti yang disampaikan beliau:

“ Di Ma'had SMP TBS Kudus menggunakan kurikulum pesantren salaf yang muatan materinya meliputi Al-Qur'an, Tafsir, Hadits, Tauhid, Fiqh, Akhlak, Nahwu Sharaf. Selain muatan kurikulum tersebut pesantren dapat menyelenggarakan program takhasus yang meliputi tahfizh al-Qur'an dan Fiqh Wanita yang menggunakan kitab Risalatul Mustahadzoh “

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti pada Rabu, 7 Mei 2025 dengan Ustadzah Ma'had SMP TBS Kudus sekaligus sebagai murobbi dan ketua Ma'had SMP TBS Kudus yaitu Ustadzah Amrita Syifa S.Pd., diperoleh informasi bahwa kurikulum pesantren di Ma'had SMP TBS Kudus menggunakan kurikulum pesantren salaf dan khalaf. Sebagaimana dari pernyataannya:

“ Kurikulum pesantren di Ma’had SMP TBS Kudus mengintegrasikan antara kurikulum pesantren salaf dan kurikulum pesantren khalaf dengan pendidikan agama Islam yang mempunyai khas pesantren yang berlandaskan manhaj salaf. Pendekatan ini menekankan penguatan akidah Ahlussunah Wal Jama’ah serta penanaman nilai-nilai moral dan spiritual melalui pembelajaran kitab kuning klasik. Kurikulum Khalaf tetap diterapkan sesuai standar dari Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama, namun diperkaya dengan pelajaran-pelajaran seperti Al-Qur’ Nahwu, Sharaf, Fiqih, dan Tafsir dan pembelajaran menggunakan metode bandongan dan halaqoh Al-Qur’an ”

Dari dua hasil wawancara tersebut Ma’had SMP TBS Kudus menerapkan kurikulum pesantren salaf dan kurikulum pesantren khalaf yang diintegrasikan dengan kurikulum nasional dan kurikulum keagamaan khas pesantren. Kurikulum nasional yang diterapkan mengacu pada standar pendidikan dari pemerintah seperti Kurikulum Kurikulum Merdeka, yang mencakup mata pelajaran umum. Sementara itu, kurikulum keagamaan atau kurikulum ma’had difokuskan pada pembelajaran ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur’an (tahfidz, tartil), Fiqih, Aqidah Akhlak, Nahwu-Sharaf, Tafsir, dan Bahasa Arab.

SMP TBS Keramat Kudus merupakan salah satu institusi pendidikan yang meintegrasikan sistem kurikulum nasional dengan sistem kurikulum pesantren (ma’had). Yang terletak di Jl.Pattimura No.45, Jepang pakis, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Dalam praktiknya, sekolah ini menghadirkan dinamika unik dalam integrasi pendidikan umum dan keagamaan. Santri di Ma’had SMP TBS tidak hanya mengikuti pelajaran formal seperti siswa SMP pada umumnya, tetapi juga mengikuti program diniyah seperti pengajian kitab kuning (kitab klasik), tahfidz al- Qur'an, dan pembinaan akhlak. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah penyesuaian waktu belajar, beban ganda antara kurikulum nasional dan pesantren, serta pencapaian kesetaraan akademik dengan tetap menjaga identitas keislaman khas pesantren. Model pendidikan di SMP TBS menunjukkan bagaimana lembaga pesantren dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan sistem pendidikan nasional tanpa kehilangan karakteristik tradisionalnya. Hal ini menjadi contoh konkret implementasi kesetaraan pendidikan agama Islam berbasis pesantren.

B. Kesetaraan Lembaga Pendidikan Islam

Kata "kebijakan" adalah terjemahan dari "*policy*" dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada tindakan atau keputusan yang diambil untuk mengurus masalah atau kepentingan umum. Ketika disandingkan dengan "pendidikan," istilah "kebijakan pendidikan" berasal dari "*educational policy*" yang mencakup perencanaan dan keputusan strategis terkait sistem pendidikan (Abd. Majid 2018). Kebijakan pendidikan merupakan seperangkat pertimbangan yang didasarkan pada sistem nilai dan analisis situasional, yang menjadi dasar untuk mengoperasikan pendidikan secara terstruktur. Kebijakan ini dirancang sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan, sehingga tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan terarah (Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin 2023). Kebijakan pendidikan adalah tanggung jawab utama pemerintah dalam mengelola pendidikan nasional. Pemerintah mempunyai peran sentral di dalam merancang dan melaksanakan kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, termasuk mengembangkan kemampuan intelektual dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Fionita et al. 2024).

Pendidikan Islam bersumber dari: "pendidikan" dan "Islam". Istilah "pendidikan" dalam bahasa Arab memiliki beberapa padanan, seperti *tarbiyah* (pembinaan), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (pembiasaan/adab). Konsep-konsep ini telah diterapkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, baik di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadis, sebagai landasan dalam mengembangkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. (Novianti 2019). Pendidikan Islam mempunyai tujuan untuk membentuk seseorang yang seimbang dan sempurna (insan kamil) melalui transformasi pengetahuan (kognitif), pembentukan perilaku baik (afektif), dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik). Proses ini dirancang untuk mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan moral peserta didik secara holistik (Hoddin 2020).

Legalitas pendidikan Ditegaskan dalam Pasal 1 ayat (3) UUD NRI 1945 disebutkan "Negara Indonesia adalah Negara hukum" Negara hukum menekankan pentingnya asas legalitas, yang mengharuskan semua tindakan, termasuk oleh penyelenggara negara dan pendidikan, didasarkan pada hukum

yang sah. Prinsip ini, dikenal sebagai "*het beginsel van wetmatigheid van bestuur*," memastikan bahwa semua regulasi dan keputusan pemerintah berlandaskan pada undang-undang yang berlaku, sehingga menciptakan kepastian hukum bagi warga negara (Rahmatulloh 2017).

Ma'had SMP TBS Kudus merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan pendidikan formal dan keagamaan dalam satu kesatuan sistem pembinaan santri. Dinamika kehidupan di dalam ma'had berlangsung dengan ritme yang tertata rapi dan disiplin tinggi. Sejak dini hari, para santri dibiasakan untuk memulai aktivitas dengan shalat berjamaah, dilanjutkan dengan pembelajaran diniyah sebelum masuk ke sekolah formal. Setelah kegiatan sekolah, mereka kembali ke ma'had untuk mengikuti program hafalan, kajian kitab kuning, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, muhadharah (latihan pidato), hingga peringatan hari besar Islam menjadi bagian dari keseharian mereka.

Selain fokus pada penguatan keilmuan agama, ma'had juga sangat memperhatikan pembinaan karakter dan kedisiplinan santri. Kehidupan berjamaah di asrama melatih para santri untuk mandiri, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi adab. Pola pembinaan yang diterapkan oleh para asatidz dan pengurus ma'had dirancang untuk membentuk pribadi yang berakhlak, tangguh, dan memiliki integritas. Meskipun lingkungan pendidikan ini menerapkan aturan yang cukup ketat, suasana kekeluargaan dan kebersamaan tetap terasa hangat. Santri saling mendukung dan membantu, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan nyaman.

Namun, dinamika kehidupan di ma'had tidak lepas dari tantangan. Beberapa santri, terutama yang baru masuk, seringkali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pola hidup dan jadwal yang padat. Di sisi lain, pengaturan waktu antara kegiatan sekolah dan kegiatan ma'had juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, pihak ma'had melakukan pendekatan personal, pembinaan intensif, serta motivasi spiritual agar santri mampu menyesuaikan diri dan berkembang dengan baik. Tidak hanya itu, santri Ma'had SMP TBS Kudus juga aktif mengikuti berbagai lomba keagamaan serta terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini menjelaskan bahwa mereka bukan sekedar tumbuh di dalam bingkai keilmuan, tetapi juga dilatih

untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada Rabu, 7 Mei 2025 dengan Ustadzah Ma'had SMP TBS Kudus sekaligus sebagai murobbi dan ketua Ma'had SMP TBS Kudus yaitu Ustadzah Amrita Syifa S.Pd., diperoleh informasi bahwa kurikulum pesantren di Ma'had SMP TBS Kudus. Seperti yang disampaikan beliau:

"Di saat pembelajaran pasti ada sebuah tantangannya ya, tantangan yang dihadapi di Ma'had SMP TBS Kudus yaitu: Pertama, Kesiapan belajar santri, santri belum 100% untuk belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai karena efek dari full waktu sekolah sampai siang habis itu persiapan untuk mengaji madin sore di Ma'had. Kedua, pembaharuan metode pembelajaran, metode yang digunakan saat ini kebanyakan ustadzah masih menggunakan metode ceramah sehingga para santri masih pada bingung untuk memahami pelajaran yang diajarkan."

Informasi tersebut menunjukkan bahwa tantangan tersebut dicegah melalui beberapa strategi yaitu: menggunakan mode pembelajaran yang bisa menghibur para santri, terkadang di sela-sela pembelajaran ustadzah memberikan motivasi/ bercerita yang bisa menggugah semangat santri untuk mencari ilmu.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pembelajaran di Ma'had SMP TBS Kudus, seperti yang disampaikan santri Fatma Qurratu Aini Ramadhan:

"Tantangan utama yang saya hadapi yaitu teman kak karena dengan berbeda karakteristik kita harus bisa bersikap sabar dengan teman selain itu juga kurang faham dalam penyampaian materi saat pembelajaran."

Jadi, dalam upaya menciptakan kesetaraan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum, Ma'had SMP TBS Kudus telah mengembangkan berbagai strategi solutif yang relevan dan kontekstual. Salah satu upaya utamanya adalah integrasi.

Kurikulum yang buka sekedar menekankan aspek spiritual dan moral, namun juga memperkuat literasi yang selaras dengan standar pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bisa adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya. Selain itu, peningkatan kapasitas tenaga pendidik menjadi fokus utama, dengan memberikan pelatihan pedagogi modern dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

C. Pesantren & Kesetaraan Pendidikan Prespektif Michel Foucault

Dalam perspektif Michel Foucault, pesantren dapat dipahami sebagai institusi yang mereproduksi relasi kuasa melalui praktik pendisiplinan dan pembentukan diskursus. Foucault berpendapat bahwa pengetahuan tidak pernah netral, melainkan selalu terkait erat dengan kekuasaan. Dalam konteks pesantren, relasi antara kiai dan santri mencerminkan struktur kuasa yang hierarkis, di mana kiai memiliki otoritas dalam mendefinisikan kebenaran dan norma yang harus diikuti oleh santri. Hal ini menciptakan mekanisme pengawasan dan kontrol yang mirip dengan konsep panoptikon Foucault, di mana individu menginternalisasi pengawasan dan secara otomatis menyesuaikan perilakunya sesuai dengan norma yang berlaku (Pratama et al. n.d.).

Untuk mencapai kesetaraan pendidikan, penting bagi pesantren untuk merefleksikan dan mengkaji ulang struktur kuasa yang ada. Dengan mengadopsi pendekatan kritis terhadap praktik pendidikan dan membuka ruang bagi diskursus yang lebih inklusif, pesantren dapat menjadi institusi yang tidak hanya mendidik, tetapi juga memberdayakan semua santri tanpa memandang gender (Rusydiyah and AR 2020).

Pendidikan yang terbaik, dan pendidik yang cakap mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai baik, serta membimbing dan menginspirasi pesert didik untuk mencapai potensi terbaiknya yang sesuai untuk dipelajari, tetapi mereka yang mempunyai pengalaman militer dan politik panjang sekalipun seperti Tinikias dan Lakhes (Michel Foucault 2018). Pendidikan barang kali instrumen di mana setiap individu dalam satu masyarakat seperti masyarakat kita memiliki akses ke dalam satu diskursus. Tapi, kita akan segera tahu bahwa ada di dalam distribusi pendidikan (Michel Foucault 2019).

Dari relasi *power/knowledge*, Michel Foucault memandang pendidikan sebagai suatu hak, merupakan suatu instrumen dengan jalan di mana setiap individu, dalam suatu masyarakat dapat memperoleh akses terhadap segala jenis wacana. Akan tetapi, pendistribusian wacana baik wacana yang diizinkan maupun yang dicegah mengikuti garis-garis pertempuran yang bertapak baik dalam konflik

sosial. Oleh karena itu. *“ every educational system is a political means of maintaining or of modifying the appropriation of discourse, with the knowledge and powers it carries with it”*.’ (setiap sistem pendidikan adalah sarana politik untuk mempertahankan atau memodifikasi penggunaan wacana, dengan pengetahuan dan kekuatan yang dimilikinya)” Demikian tulis Michel Foucault (Toto Suharto 2012).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada Jum’at, 9 Mei 2025 dengan Pengasuh Ma’had SMP TBS Kudus yaitu Kyai Hasan, diperoleh informasi bahwa pendidikan pesantren di Ma’had SMP TBS Kudus. Seperti yang disampaikan beliau:

“ Ma’had SMP TBS Kudus merupakan bagian dari Yayasan TBS Kudus yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan Islam sejak 1928. Kami mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pembelajaran kitab-kitab salaf, sehingga santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum tetapi juga pemahaman agama yang mendalam. Selain itu, Kami memastikan bahwa pendidikan di Ma’had setara dengan pendidikan formal lainnya. Santri mendapatkan hak yang sama, termasuk akses terhadap program pemerintah seperti BOS dan PIP. Selain itu, ijazah yang diterbitkan diakui secara resmi oleh negara, sehingga lulusan kami dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa hambatan.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti pada Rabu, 7 Mei 2025 dengan Ustadzah Ma’had SMP TBS Kudus sekaligus sebagai murobbi dan ketua Ma’had SMP TBS Kudus yaitu Ustadzah Amrita Syifa S.Pd., diperoleh informasi bahwa pendidikan pesantren di Ma’had SMP TBS Kudus dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana dari pernyataannya:

“ Kami berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang setara bagi semua santri, termasuk santri putri. Kami mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pembelajaran kitab-kitab salaf, sehingga santri mendapatkan pengetahuan umum dan agama secara seimbang. Selain itu, kami juga menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti asrama dan ruang kelas yang nyaman dan saya berharap santri putri dapat terus berkembang dan menjadi generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Kami akan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas agar mereka dapat meraih cita-cita mereka”

Pendidikan menjadi pertimbangan dalam menentukan subjek yang berkuasa. Kekuasaan tidak hanya dilakukan untuk membatasi perilaku, namun juga untuk mengatur mentalis dan jiwa (psikis) anggota masyarakat. Wujud hubungan kekuasaan inipun kadang sulit diidentifikasi karena tidak mudah

menentukan subjek yang terlibat dalam hubungan ini. Adapun beberapa wujud kekuasaan dalam dunia pendidikan. Foucault mencotohkan bahwa pendidikan telah menetapkan berbagai bentuk standarnisasi dalam proses pendidikan. Standardisasi dalam konteks pendidikan adalah proses penetapan standar atau kriteria tertentu untuk mengukur kemampuan atau prestasi peserta didik. Standardisasi ini digunakan sekolah untuk menentukan kesiapan peserta didik memasuki jenjang atau kelas tertentu, serta sebagai alat evaluasi untuk memastikan peserta didik memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. (Nanang Martono 2014). Pengetahuan memerlukan dua jenis pembelajaran: pertama dalam kata-kata (seperti halnya semua bahasa), kemudian dengan tanda-tanda tertulis yang tidak memiliki kaitan dengan pengucapan kata-kata; rentang hidup manusia tidak terlalu panjang untuk pendidikan ganda ini; dan jika seseorang memiliki, sebagai tambahan, waktu luang untuk membuat beberapa penemuan, dia tidak memiliki tanda-tanda yang dapat digunakannya untuk meneruskannya (Michel Foucault 2004).

Kesimpulan

Terkait kurikulum pondok pesantren, oleh karena itu, pondok pesantren melaksanakan penyelerasan antara kurikulum Nasional yang bersumber dari pemerintah. Sumber kurikulum dari pemerintah salah satunya dari Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Agar ilmu agama dan ilmu umum seimbang, maka pondok pesantren mempunyai upaya untuk mengintegrasikan kurikulum dari pemerintah dengan kurikulum pondok. Seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan pondok pesantren harus dapat mengintegrasikan kurikulum, sehingga santri dapat memperoleh ilmu agama dan ilmu umum.

Ma'had SMP TBS Kudus merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan pendidikan formal dan keagamaan dalam satu kesatuan sistem pembinaan santri. Dinamika kehidupan di dalam ma'had berlangsung dengan ritme yang tertata rapi dan disiplin tinggi. Sejak dini hari, para santri dibiasakan untuk memulai aktivitas dengan shalat berjamaah, dilanjutkan dengan pembelajaran diniyah sebelum masuk ke sekolah formal. Setelah kegiatan sekolah, mereka kembali ke ma'had untuk mengikuti program hafalan, kajian kitab kuning,

dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, muhadharah (latihan pidato), hingga peringatan hari besar Islam menjadi bagian dari keseharian mereka.

Referensi

- Abd. Majid. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Abdul Mu'id. 2019. "Peranan Pondok Pesantren Di Era Digital." *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 7(2):62-79.
- Adib, Abdul. 2021. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Mubtadiin* 7(1):2021.
- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin. 2023. "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3(1):118-28. doi: 10.55606/khatulistiwa.v3i1.972.
- Ahmadi, Misyroh. 2023. "Analisis Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2019." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 14(1):40. doi: 10.21927/literasi.2023.14(1).40-46.
- Al Muiz, Mochamad Nasichin, and Muhammad Miftah. 2020. "Pendekatan Konservatif Dalam Pendidikan Islam (Kajian Teori Al Muhafidz Al-Ghazâli Dalam Pendidikan Islam)." *Jurnal Penelitian* 14(1):49. doi: 10.21043/jp.v14i1.6993.
- Anis Zohriah¹, Hikmatul Fauzjiah², Adnan³, Muhammad shofwan Mawally Nafis Badri⁴. 2023. "Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah." *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume* 5:704-13. doi: 10.17467/jdi.v6i3.2397.
- Arifin, Samsul. 2023. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(2):1991-98. doi: 10.62775/edukasia.v4i2.532.
- Arwildayanto, Arifin Sukung, Warni Tune Sumar. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: CV CENDEKIA PRESS.
- Asdlori, Asdlori. 2023. "Pendidikan Islam Sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Peran Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Implementasi SDGS." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6(1):124. doi: 10.32529/al- ilmi.v6i1.2530.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Cholid Abdurrohman, Muhammad. 2022. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 6(01):11-28. doi: 10.37274/rais.v6i01.524.
- Darise, Gina Nurvina. 2021. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar." *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2(2):1-18. doi: 10.30984/jpai.v2i2.1762.
- Fatimah. 2024. "Analisis Penggunaan Jurnal Pembelajaran Dalam Strategi Mengajar Pada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Ta'zhim As Sunnah Cabang Putri Pekanbaru." Institut Agama Islam Pematang (INSIP) Jawa Tengah.

- Fionita, Winda, Rara Lauchia, Septia Windari, and Hansein Arif Wijaya. 2024. "Monitoring Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(6):5732-39. doi: 10.54371/jiip.v7i6.4535.
- Fuady, Ahmad Syauqi. 2020. "Pembaharuan Sistem Pendidikan Di Pesantren." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6(1):101-14. doi: 10.35309/alinsyiroh.v6i1.3819.
- Hanafi, Yusuf, Ahmad Taufiq, Muhammad Saefi, M. Alifudin Ikhsan, Tsania Nur Diyana, Titis Thoriquttyas, and Faris Khoirul Anam. 2021. "The New Identity of Indonesian Islamic Boarding Schools in the 'New Normal': The Education Leadership Response to COVID-19." *Heliyon* 7(3). doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e06549.
- Hernawati, Hernawati, and Dewi Mulyani. 2023. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Menyiapkan Generasi Tangguh Di Era 5.0." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 6(1):1. doi: 10.30659/jspi.6.1.1-17.
- Hoddin, Muhammad Sholeh. 2020. "Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14(1):15.
- Huda, Miftahul, and Rhoni Rodin. 2021. "Perbandingan Strategi Dan Pola Pengembangan Pesantren Dan Diniyyah Berwawasan Multikultural." *Journal of Islamic Education Research* 2(1):45-62. doi: 10.35719/jier.v2i1.80.
- Husnullail, Muhammad, Mukhtar Mukhtar, Kasful Anwar, and Mahmud MY. 2024. "Kontribusi Kiai Dalam Penanaman Budaya Tasaamuh Di Pondok Pesantren." *IQRO: Journal of Islamic Education* 7(1):23-34. doi: 10.24256/iqro.v7i1.4793.
- Ilham, Ilham, and Sukrin HT. 2020. "Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti." *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18(2):113-25. doi: 10.52266/kreatif.v18i2.464.
- Indana, Nurul, and Leni Nurvita. 2020. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4(1):29-51. doi: 10.54437/alidaroh.v4i1.129.
- Junaidi, Rizki Ayu Amaliah, Bahaking Rama, and Muhammad Yahdi. 2023. "Lembaga Pendidikan Pesantren Di Indonesia: Islamic Boarding School Education Institutions in Indonesia." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman; Vol. 18 No. 2: Juli 2023; 101-107 ; 4870 ; 0216-4949* 18(2):101-7. doi: 10.56338/iqra.v18i2.3771.
- Laili, Nuzilatul. 2020. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- M.Saprawati Rizal. 2023. "Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional Dalam Era Revolusi Industri 4.0." *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 08(36):310-28.
- Maqfiro, Siska Nawang Ayunda, Irmasanti Fajrin, and Anira Sukmah. 2021. "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren Modern." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 4(2):307-16.
- Marzuki. 2024. *Telaah Kurikulum*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara. Masdurki Dayat. 2017. *Pendidikan (Islam) Dan Logika Interpretasi (Kebijakan, Problem Dan Interpretasi Pendidikan Di Indonesia)*. Yogyakarta: K-Media Anggota IKAPI.
- Meylina Astuti, Jessika Mutiara, and Mustafiyanti Mustafiyanti. 2023. "Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2(1):46-52. doi: 10.59246/alfihris.v2i1.623.
- Michel Foucault. 2004. *The Order of Things An Archaeology of the Human Sciences*. Ingggris: Routledge.

- Michel Foucault. 2018. *Parrhesia: Berani Berkata Benar*. Tangerang Selatan: CV Marjin Kiri.
- Michel Foucault. 2019. *Arkeologi Pengetahuan*. Yogyakarta: BASABASI.
- Miftahurrahman Elbanjari, Fitria Nur Sahla. 2023. "Meningkatkan Pembelajaran Formal Berbasis Metode Pembelajaran Pesantren (Sorogan Dan Bandongan/Wetonan) (Analisis Deskriptif Terhadap Pembelajaran Mahaaratul Qiraah Di MTsN 3 Tasikmalaya)." *Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren Dan Madrasah* 2(2).
- Muhaimin. 2011. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhajarah, Kurnia. 2022. "Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berpikir Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8(1):116–27. doi: 10.53565/pssa.v8i1.442.
- Nabila, N. 2020. "Tujuan Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 05(2):867–75.
- Nanang Martono. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novianti, Heni. 2019. "Konsep Kurikulum Terpadu Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2):127. doi: 10.36667/jppi.v7i2.364.
- Nugraheni, Yumidiana Tya, and Agus Firmansyah. 2021. "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Di Pesantren Khalaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)." *Quality* 9(1):39. doi: 10.21043/quality.v9i1.9887.
- Nur, Kholidah, and Suryadi Nasution. 2022. "Peran Organisasi Santri Dalam Mengembangkan Ghirah Belajar Santri Di Pesantren." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 15(1):13. doi: 10.31332/atdbwv0i0.3638.
- Nurkholis, Nurkholis, and Achadi Budi Santosa. 2022. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 7(2):113–30. doi: 10.18860/jmpi.v7i2.17023.
- Pratama, Yodi, Fachrurazi, Indra Sani, Muhamad Al Faruq Abdullah, Henny Novianty, Sari Narulita, Osrita Hapsara, Iskandar Zulkarnain, Riche Fermayani, Rilyane Suzan Rasita Sembiring, Abdurrohimi, and Darul Islam.
- Purnomo, AS. 2020. "Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau Dari Tripusat Pendidikan." *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 2(1):43–58.
- Rahayu, Maya Sri, Izhar Hasan, Asmendri Asmendri, and Milya Sari. 2023. "Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4(1):108–18. doi: 10.56667/dejournal.v4i1.925.
- Rahman, Mufiqur, Maskuri Bakri, Hasan Busri, Zainullah Zainullah, and Roro Kurnia Nofita Rahmawati. 2020. "Eksplorasi Nilai-Nilai Kesetaraan Dalam Pendidikan Pesantren Mu'adalah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8(1):39–58. doi: 10.15642/jpai.2020.8.1.39-58.
- Rahmatulloh, J. 2017. "Legalitas Kewenangan Penyelenggara Pendidikan Dalam Menarik Pungutan Di Satuan Pendidikan Dasar." *Integritas: Jurnal Antikorupsi* 3(1):137–56.
- Rohmatul Izzad. 2018. "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 4(1):29–52. doi: 10.47454/itqan.v4i1.678.
- Rokimin, Much Hasan Darojat. 2016. "Pengembangan Pemahaman Literasi Kitab Kuning Dengan Menggunakan Teknik Metode Halaqoh Pada Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta." 2(1):1–23.
- Rusydiyah, Evi, and Zaini Tamin AR. 2020. "Relasi Kuasa Kiai Pesantren Dan Pejabat Publik Dalam Merumuskan Kebijakan Pendidikan Islam Di Madura (Analisis

- Teori Kekuasaan Michel Foucault)." *JRP (Jurnal Review Politik)* 10(1):27-50. doi: 10.15642/jrp.2020.10.1.27-50.
- Sabic-El-Rayess, Amra. 2020. "Epistemological Shifts in Knowledge and Education in Islam: A New Perspective on the Emergence of Radicalization amongst Muslims." *International Journal of Educational Development* 73(November 2019):102148. doi: 10.1016
- Sanusi, Sanusi. 2022. "Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal Ajaran Sunan Kudus Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7(1):48. doi: 10.24235/tarbawi.v7i1.10105.
- Siti Yumnah. 2023. *Moderasi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal*. Pasuruan: CV. Basya Media Utama.
- Sugiyono. 2023. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sumadi, Eko, Fariq Fahrur Nisa, Izatun Nufus, Farikhatul Akhlis Fahrudin Yulianto, and Bahruddin Bahruddin. 2023. "Pendidikan Pesantren Dan Moderasi Beragama." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10(2):249-75. doi: 10.21274/taalum.2022.10.2.249-275.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." 1:13-23.
- Toto Suharto. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat Relasi Negara Dan Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: LKiS.
- Tsaniyatus Sa'diyah. 2022. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Ilmu Sosial, Agama, Budaya, Dan Terapan* 2(3).
- Ulfa, Maria. 2022. "Metode Sorogan Kitab Untuk Pemahaman Nahwu (Imrity) Pondok Pesantren Assunniah Kencong Jember." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 5(01):65. doi: 10.32332/al-fathin.v5i01.5202.
- Zainal Arifin. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press.